



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Program Vaksinasi COVID-19

Noviani Karnita<sup>1\*</sup>, Novelia Shinta<sup>2</sup>, Rukmaini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Nasional  
\*E-mail: shinta.novelia@civitas.unas.ac.id

### Kata Kunci :

COVID-19,  
Ibu Hamil, Vaksinasi.

### Keyword :

COVID-19, Pregnant  
Women, Vaccination.

### Info Artikel:

Tanggal dikirim:  
26 Agustus 2022

### Tanggal Revisi :

7 Oktober 2022

### Tanggal diterima :

5 Desember 2022

### DOI Artikel:

10.33862/citradelima.  
v6i2.299

Halaman : 90-97

### Abstrak

Ibu hamil berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 yang akan meningkatkan risiko terjadinya kematian pada ibu dan bayi. Saat ini data mengenai keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 masih jauh dari sasaran, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden ibu hamil di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Variabel yang diamati adalah variabel independent (usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya masyarakat) yang akan dihubungkan dengan variabel dependen (keikutsertaan vaksinasi COVID-19) dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ( $p\text{-value} = 0,000$ ), pendidikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan budaya masyarakat ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur. Faktor usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya masyarakat berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19.

### Factors Affecting The Participation Of Pregnant Women In The Covid-19 Vaccination Program

### Abstract

Pregnant women are at high risk of being infected with COVID-19 which will increase the risk of death for both mother and baby. Currently, data regarding the participation of pregnant women in the COVID-19 vaccination program is still far from the target, due to many influencing factors such as age, education, knowledge, family support, and community culture. This study aims to analyze the factors that influence the participation of pregnant women in the COVID-19 vaccination program in the East Belitung Regency. The type of research used is quantitative research with a Cross Sectional approach. The sample size in this study was 100 pregnant women respondents in the East Belitung Regency. The observed variable is the independent variable (age, education, knowledge, family support, and community culture) which will be associated with the dependent variable (covid-19 vaccination participation) with the chi-square test. The results of this study prove that there is a significant relationship between age ( $p\text{-value} = 0.000$ ), education ( $p\text{-value} = 0.000$ ), knowledge ( $p\text{-value} = 0.000$ ), family support ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and community culture ( $p\text{-value} = 0.000$ ) with the participation of pregnant women in the COVID-19 vaccination program in the East Belitung Regency Region. Age, education, knowledge, family support, and community culture factors influence the participation of pregnant women in COVID-19 vaccination. It is hoped that health care facilities can always provide information to pregnant women about the benefits and importance of the COVID-19 vaccine for pregnant women, and health care facilities need to provide motivational support so that pregnant women participate in the COVID-19 vaccine program.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan adanya *corona virus disease* (COVID-19) yang merupakan sebuah wabah penyakit terbaru pada *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Salah satu kelompok rentan yang berisiko lebih besar untuk terinfeksi virus Corona adalah ibu hamil dikarenakan pada saat hamil terjadi perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun terhadap penyakit (Xiao *et al.*, 2020; Nurdianto *et al.*, 2020).

Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 akan mempengaruhi proses organogenesis dan perkembangan janin dalam kandungan selain itu dapat meningkatkan risiko keguguran (Briet *et al.*, 2020). Data di Negara Indonesia dalam rentang bulan April 2020 - April 2021 tercatat sebanyak 536 ibu hamil terinfeksi COVID-19 dan 3% diantaranya mengalami kematian pada ibu dan bayi. Data tersebut belum termasuk data outbreak COVID-19 yang terjadi pada Juli – Agustus 2021 (POGI, 2021).

Banyaknya ibu hamil di Indonesia yang terinfeksi dan meninggal akibat COVID-19 menjadikan pertimbangan untuk melakukan upaya pengurangan risiko apabila terinfeksi COVID-19. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan vaksin COVID-19 bagi ibu hamil (Kemenkes RI, 2021). Data tentang pelaporan cakupan vaksinasi pada wanita hamil di Indonesia, sampai saat ini belum dilaporkan dengan baik. Secara Nasional Kemenkes RI menargetkan 11 juta ibu hamil yang mendapatkan vaksin COVID-19 dosis pertama dan kedua, namun per bulan Agustus 2021 baru terdapat 11.275 ibu hamil yang mendapatkan vaksin (POGI, 2021).

Data vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Jawa Barat pada bulan Agustus 2021, jumlah ibu hamil yang sudah divaksinasi sebanyak 3.419 orang untuk dosis 1 dan yang sudah divaksinasi dosis 2 sebanyak 12 orang (BAPEDA Provinsi Jawa Barat, 2021). Sedangkan Data Cakupan Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kabupaten Belitung Timur per tanggal 23 Februari 2022 dengan sasaran 737 orang, jumlah ibu hamil yang sudah divaksinasi dosis pertama adalah 710 orang (96,34%) dan dosis kedua adalah 477 orang (64,72%) (Dinkes Kabupaten Belitung Timur, 2022). Data data tersebut membuktikan bahwa cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia termasuk Kabupaten Belitung Timur masih kurang.

Kurangnya angka cakupan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil membuat pelaksanaan cakupan membutuhkan program akselerasi yang membutuhkan kolaborasi oleh semua elemen masyarakat baik itu

pemerintah daerah, TNI/Polri, tokoh adat, tokoh agama, dan lain-lain untuk menggerakkan ibu hamil agar ikut vaksin COVID-19 (Kemenkes RI, 2021). Dalam pelaksanaan akselerasi ini didapatkan banyak hambatan berupa penolakan dari masyarakat dengan alasan alasan tertentu akibat keamanan dan kehalalan vaksin COVID-19 yang masih diragukan masyarakat Indonesia karena mayoritas masyarakat adalah beragama muslim. Alasan berikutnya adalah adanya anggapan bahwa vaksin tersebut masih dalam tahap uji coba dan belum layak diberikan secara masal kepada masyarakat, selain itu adanya pola pikir yang fatalis akibat ketidakpercayaan bahwa COVID-19 itu ada bukan hanya sebuah konspirasi (Fauzia & Hamdani, 2021).

Meskipun telah ada anjuran resmi pemerintah mengenai pentingnya vaksin COVID-19 pada ibu hamil, pro kontra mengenai vaksinasi masih tetap terjadi dan terdapat beberapa faktor-faktor yang meberhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi. Hal ini dapat menjadi hambatan mendasar dalam mempromosikan program percepatan vaksinasi bagi ibu hamil (Wang *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Renggiang Kabupaten Belitung Timur pada tanggal 12 April 2022, diperoleh data jumlah ibu hamil di Puskesmas Renggiang Kabupaten Belitung Timur yaitu sebanyak 66 orang ibu hamil dan yang menerima vaksin dosis 1 sebanyak 63 orang (95,45%) dan dosis 2 sebanyak 24 orang (36,3%). Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa ibu hamil terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian vaksin pada ibu hamil, diperoleh data bahwa rendahnya tingkat penerimaan vaksin secara lengkap pada ibu hamil dikarenakan mereka menolak untuk divaksinasi dan masih belum memutuskan serta masih bingung. Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang berhubungan dengan tentang informasi mengenai vaksin COVID-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin COVID-19.

Meskipun sampai saat ini, hasil penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi sudah pernah dilakukan di Indonesia. Adanya perbedaan latar belakang ibu hamil, latar belakang budaya, dan isu-isu yang beredar di masyarakat tentang vaksinasi belum banyak diamati dan memungkinkan terjadinya perbedaan hasil. Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.



**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 100 ibu hamil aterm di wilayah Kabupaten Belitung Timur dan telah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan 22 Agustus 2022. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan alat bantu berupa kuisioner pengetahuan, kuisioner dukungan keluarga, dan kuisioner budaya masyarakat. Data hasil penelitian kemudian di analisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan uji *chi square*, nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
Berisiko (<21 tahun atau > 35 tahun)	33	33
Tidak Berisiko (21 – 35 tahun)	67	67
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	35	35
Tinggi	65	65
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	47	47
Baik	53	53
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	54	54
Mendukung	46	46
<b>Budaya Masyarakat</b>		
Tidak Mendukung	42	42
Mendukung	58	58
<b>Keikutsertaan Program Vaksinasi</b>		
Tidak Vaksin	40	40
Vaksin	60	60

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas responden memiliki usia tidak berisiko (21-35 tahun) yaitu 67 orang (67%), lebih banyak dibanding ibu hamil dengan usia berisiko. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 65 orang (65%), lebih banyak dibanding ibu hamil dengan pendidikan rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi COVID-19 yaitu 53 orang (53%), lebih banyak dibanding ibu hamil dengan pengetahuan

yang kurang. Mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 54 orang (54%), lebih banyak dibanding ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga. Mayoritas responden memiliki budaya masyarakat yang mendukung yaitu 58 orang (58%), lebih banyak dibanding ibu hamil dengan budaya masyarakat tidak mendukung. Serta mayoritas responden ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 yaitu 60 orang (60%), lebih banyak dibanding ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19.

**Analisis Bivariat**

Tabel 2. Hubungan antara Usia dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Usia	Keikutsertaan Vaksin				Total	<i>p-value</i>	
	Tidak Vaksin		Vaksin				
	n	%	n	%	N	%	
Berisiko	23	69,7	10	30,3	33	100	0,000
Tidak Berisiko	17	25,4	50	74,6	67	100	
Total	40	40	60	60	100	100	

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan usia berisiko yaitu 23 orang (69,7%). Sedangkan ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan usia tidak berisiko yaitu 50 orang (74,6%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Pendidikan	Keikutsertaan Vaksin				Total	<i>p-value</i>	
	Tidak Vaksin		Vaksin				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	31	88,6	4	11,4	35	100	0,000
Tinggi	9	13,8	56	86,2	65	100	
Total	40	40	60	60	100	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pendidikan yang rendah yaitu 31 orang (88,6%). Sedangkan ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi yaitu 56 orang (86,2%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value*



(0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Pengetahuan	Keikutsertaan Vaksin				Total		p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	34	72,3	13	27,7	47	100	0,000
Baik	6	11,3	47	88,7	53	100	
Total	40	40	60	60	100	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang yaitu 34 orang (72,3%). Sedangkan ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pengetahuan yang baik yaitu 47 orang (88,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Dukungan Keluarga	Keikutsertaan Vaksin				Total		p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	38	70,4	16	29,6	54	100	0,000
Mendukung	2	4,3	44	95,7	46	100	
Total	40	40	60	60	100	100	

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu 38 orang (70,4%). Sedangkan ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan dukungan keluarga yang mendukung yaitu 44 orang (95,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 6. Hubungan antara Budaya Masyarakat dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur

Budaya Masyarakat	Keikutsertaan Vaksin				Total		p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	38	90,5	4	9,5	42	100	0,000
Mendukung	2	3,4	56	96,6	58	100	
Total	40	40	60	60	100	100	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan budaya masyarakat yang tidak mendukung yaitu 38 orang (90,5%). Sedangkan ibu hamil yang ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan budaya masyarakat yang mendukung yaitu 56 orang (96,6%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara budaya masyarakat dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan usia berisiko yaitu 23 orang (69,7%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak berisiko. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Usia merupakan umur seseorang dari saat dilahirkan sampai pengkajian usia dilakukan, usia dianggap dapat merepresentasikan pola pikir individu dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil berusia berisiko dikelompokkan apabila berusia < 21 tahun dan > 35 tahun, sedangkan yang tidak berisiko apabila berusia antara 21-35 tahun. Ibu hamil yang berusia tidak berisiko dipercaya dapat bijak dalam membuat keputusan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi (Nurhasanah dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tao *et al* (2021) menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara faktor umur terhadap minat ibu mendapatkan vaksinasi COVID-19. Ibu yang berusia <35 tahun (tidak berisiko) memiliki minat yang lebih baik dari pada ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun (berisiko), hal ini disebabkan karena ibu hamil yang berusia muda berfokus kepada manfaat dari pemberian vaksin. Hasil penelitian Dewi (2021) menyatakan bahwa pada situasi pandemi COVID-19 ibu yang hamil di usia muda atau berisiko lebih mudah untuk mengalami kecemasan, sangat dibutuhkan kematangan psikologis dalam menjalani kehamilan dimasa pandemik penyakit menular. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nadhyifa (2022) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang paling banyak mengikuti program vaksinasi COVID-19 adalah ibu hamil yang berusia antara 21 tahun – 35 tahun atau berusia tidak berisiko.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang berusia antara 21 – 35 tahun (tidak berisiko) lebih siap secara psikologis, khususnya dalam menghadapi masalah kesehatan. Ibu yang berusia tidak berisiko akan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk ikut atau tidak dalam program vaksinasi dibandingkan ibu yang berusia berisiko (< 21 tahun atau > 35 tahun).

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pendidikan yang rendah yaitu 31 orang (88,6%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan tinggi. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang untuk mempermudah dirinya mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi motivasi untuk belajar hal hal baru tentang kesehatan. Ibu hamil yang berusia lebih matang atau tidak berisiko cenderung akan lebih mudah menyerap informasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2022) menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil yang telah dilakukan vaksinasi COVID-19 adalah ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 144 orang (79,7%) dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Priastuty *et al* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang berbeda mempengaruhi kepercayaan ibu hamil dengan berita hoax da salah terkait vaksinasi COVID-19. Selain itu Budiman dan Riyanto (2013)

dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Mudahnnya mengakses informasi yang valid dari Instansi Kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 membuat pendidikan lebih besar mempengaruhi keikutsertaan program vaskinasi.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah ibu hamil dalam menerima informasi, terutama informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang masih berkembang dan diperbaharui secara terus menerus. Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk ikut dalam program vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang yaitu 34 orang (72,3%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan yang baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang didapatkan dari rekaman panca indra manusia, dapat menjadi suatu landasan ibu hamil dalam mengambil Tindakan tentang kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, akan berusaha semaksimal mungkin menggunakan pengetahuannya untuk melindungi dirinya dan bayi dari segala macam bahaya termasuk pandemi COVID-19 (Rafsanjani, 2018).

Ibu hamil harus selalu belajar hal hal yang baru jika menginginkan anak yang cerdas. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah saat ini terbukti dapat menjadi faktor risiko penyebab kematian saat melahirkan. Saat hamil ibu sangat penting untuk selalu belajar guna untuk merawat kehamilannya dengan baik, membuat psikis menjadi lebih siap, mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan lebih siap secara fisik (Wijaya, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Ayubi (2022) menyatakan bahwa dari hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19. Selain itu, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang 7x lebih besar memutuskan untuk tidak ikut vaksin. Dengan cara

meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin melalui kegiatan pendidikan kesehatan dipercaya dapat dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan keikutsertaan vaksin. Sejalan dengan hasil penelitian Pakpahan (2021) diperoleh nilai  $p = 0,025$  yang berarti  $p < (0,05)$ , pengetahuan memiliki hubungan terhadap keikutsertaan ibu hamil untuk vaksin COVID-19. Tingkat pengetahuan yang kurang terkait COVID-19 juga merupakan hambatan dalam percepatan program vaksinasi bagi kelompok rentan, hal ini dikarenakan akan banyaknya informasi yang salah terkait COVID-19 (Halimatusa'diyah, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 merupakan faktor yang berhubungan dengan ibu hamil untuk ikut dalam kegiatan vaksin. Pengetahuan merupakan dasar bagi ibu hamil untuk membuat keputusan, terutama dalam kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi COVID-19 cenderung akan ikut dalam kegiatan vaksinasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu 38 orang (70,4%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan dukungan keluarga yang mendukung. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,000) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Dukungan keluarga merupakan sebuah sikap untuk menerima sepenuh hati untuk merawat anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan memberikan dukungan informasi hal hal baru tentang COVID-19, dukungan penghargaan dengan memberikan reward bagi ibu hamil yang mengikuti vaksin, dukungan emosional dengan menyemangati ibu hamil selama masa kehamilannya dan dukungan instrumental dengan mengantarkan langsung ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC bahkan ikut vaksin COVID-19 (Friedman *et al*, 2013). Adanya dukungan dari keluarga bagi ibu hamil, akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani kehamilannya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmita (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan penerimaan program vaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti dkk (2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi ibu hamil untuk ikut serta

vaksin COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2021) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis kedua, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis dua. Keluarga berperan sebagai penyedia informasi, memberikan saran, dan petunjuk bagi ibu hamil dalam menjalani proses kehamilannya.

Peneliti berasumsi bahwa keluarga merupakan sebuah *support* sistem bagi ibu hamil, keluarga memiliki peranan penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil salah satunya dalam mencegah ibu terinfeksi COVID-19 melalui vaksinasi COVID-19. Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga adalah dukungan emosional seperti memberikan semangat dan mendampingi ibu untuk ikut kegiatan vaksin. Dukungan instrumental seperti menyediakan kendaraan untuk ibu pergi vaksin COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Dukungan informasional seperti memberikan informasi tentang manfaat vaksin COVID-19 bagi ibu hamil. Serta dukungan penghargaan seperti memberikan *reward* saat ibu hamil selesai mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 paling banyak pada ibu hamil dengan budaya masyarakat yang tidak mendukung yaitu 38 orang (90,5%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan budaya masyarakat yang mendukung. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $(0,000) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti bahwa ada hubungan antara budaya masyarakat dengan keikutsertaan ibu hamil dalam program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Manusia merupakan makhluk holistik yang terdiri dari dimensi sosial yang saling bergantung hidupnya antara satu manusia dengan manusia yang lain. Hidup sebagai makhluk sosial, manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan yang merupakan sebuah ciri khas dari daerah dan karakteristik masyarakat disuatu lingkungan tertentu. Terkadang dalam banyak hal, budaya sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat termasuk bagi ibu hamil (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara budaya dengan persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 dengan  $p\text{ value} = 0,004 < 0,005$ , semakin positif budaya atau kepercayaan dilingkungan masyarakat yang terbentuk maka semakin mendukung pula persepsi positif masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin besar

masyarakat yang memiliki budaya/sikap/ kepercayaan terhadap vaksin yang positif semakin membuat persepsi masyarakat terhadap Vaksinasi COVID-19 semakin baik. Namun sebagian masyarakat yang kepercayaan atau budayanya masih tertutup atau bersifat negatif semakin menunjukkan adanya persepsi yang negatif pula. Masyarakat yang termasuk kelompok ini adalah masyarakat yang sulit untuk menerima informasi atau edukasi terkait vaksinasi COVID-19 ini. Hal tersebut merupakan hal yang masih tertutup dan sulit untuk diubah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Mistadiana (2019) bahwa berdasarkan uji statistic didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya dengan motivasi ibu hamil dalam mengikuti imunisasi. Ibu hamil dengan dukungan budaya yang mendukung, 4 kali lebih besar memiliki motivasi yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan imunisasi atau vaksin penyakit. Selain itu Sheng *et al* (2020) menyatakan kurangnya keikutsertaan ibu hamil untuk vaksin COVID-19 disebabkan oleh budaya masyarakat yang masih banyak tidak percaya dengan COVID-19. Cepatnya perkembangan vaksin COVID-19 yang kurang dari waktu satu tahun juga merupakan salah satu penyebab kurangnya kepercayaan di masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa faktor budaya masyarakat termasuk kedalam faktor yang perlu diperhatikan dalam giat vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil terutama bagi masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyaknya suku dan budaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya masyarakat dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A., & Mistadiana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti Imunisasi Measles Rubelladi Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 93-102.
- Briet, J., McAuliffe. (2020). Is termination of early pregnancy indicated in women with COVID-19. *European Journal of Obstetrics &*

*Gynecology and Reproductive Biology*, 251, 266-284.

- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Dewi, A. De. C., Nurbaiti, M., Surahmat, R., & Putinah. (2021). Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 64–69
- Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung Timur. (2021). Data Cakupan Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil.
- Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Socio-Cultural Approach in the Implementation of Covid-19 Vaccination in Indonesia. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 1, pp. 323-338).
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosen Publishing
- Halimatusa'diyah, I. (2021). Covid-19 tiba di Indonesia, riset: penolakan vaksinasi menurun drastis saat wabah terjadi. *The Conversation. Com*. <https://theconversati.on.com/covid-19-tibadi-indonesia-risetpenolakan-vaksinasi-menurun-drastis-saat-wabah-terjadi132018>.
- Juwita, R., Seprina, Z., & Darma, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di UPT Puskesmas Sapat Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 3(1), 78-91
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195-204.
- Maria, N., Mia, P., Septiana, S., Reyhan, R., Argha, A., & Putra, P. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Boyolali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(11), 2138-2144.
- Nadhyifa, N., Nugraheni, D. E., Yuniarti, Y., et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Covid-19 dengan Perilaku Vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Notoatmodjo.(2014).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurdianto, A. R., Nurdianto, R. F., & Febiyanti, D. A. (2021). Infeksi COVID-19 pada kehamilan dengan insulin dependent diabetes mellitus (IDDM). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 229-244.
- Nurhasanah, Maulida, D, A, dan Erawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid19. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol 7 No. 3, Juli 2021. ISSN print 2476-8944 ISSN online 2579-762X, hal 432-440
- Perkumpulan Obstetri & Ginekologi Indonesia (2021). *Rekomendasi POGI Terkait dengan Melonjaknya Kasus Ibu Hamil dengan COVID-19 dan Perlindungan terhadap Tenaga Kesehatan*.
- Pertiwi, R. D., & Ayubi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 395-403.
- Priastuty, Ayuningtyas, Devi Widya. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.
- Rafsanjani, T.M. (2018). Hubungan Pola Makan, Umur dan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar. *JPH Recode* . Vol. 3. No. 1.
- Sheng WH. (2020) Coronavirus disease 2019 (covid-19). *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 31(2):61–6.
- Susilawati, D. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Tao L, Wang R, Han N, et al. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model. *Hum Vaccines Immunother*;17(8):2378–88.
- Wang J, Jing R, Lai X, et al. (2020). Acceptance of covid-19 vaccination during the covid-19 pandemic in china. *Vaccines*;8(3):1–14.
- Wijaya. F.I. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati*. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Xiao, F., Tang, M., Zheng, X., Liu, Y., Li, X., & Shan, H. (2020). Evidence for gastrointestinal infection of SARS-CoV-2. *Gastroenterology*, 158(6), 1831-1833.
- Yolanda, D., Ardiani, Y., & Andriani, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Hamil Dan Nifas Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang. *Jurnal Endurance*, 7(2), 367-377.
- Yuniarti, T., Sarwoko, S., Afifah, V. A., Kurniawan, H. D., & Anasulfalah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Vaksin Covid-19. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).